

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM  
MENUNJANG KREATIVITAS SISWA  
DI MAN 2 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MUHAMMAD ILHAM FATTAHILLAH**

NIM. 206200118

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Fattahillah, Muhammad Ilham.** 2024. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dian Pratiwi, S.E, M.M.

**Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Kreativitas**

Sarana dan prasarana pendidikan saat ini berperan penting untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Meskipun kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah baik, namun apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang maka hasil yang dicapai tidak akan optimal. Dari hasil pengamatan awal dengan melihat kualitas pendidikan di MAN 2 Ponorogo yang dapat dilihat melalui output lulusan yang diterima di PTN bahkan ada yang diterima di Universitas Luar Negeri dan juga prestasi siswanya. Maka itu ketertarikan ingin mengetahui keunikan dan proses manajemen sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Ponorogo dalam menunjang kreativitas siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo. 2) Mengetahui pelaksanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo. 3) Mengetahui pengawasan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka sarana prasarana, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan adalah metode Miles, Huberman dan Saldana.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa : 1) Perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas di MAN 2 Ponorogo melalui analisis kebutuhan dan skala prioritas. Kemudian setelah itu akan ditentukan pada (RKTMM) yang dilakukan dengan rapat bersama Kepala Madrasah dan anggota lainnya. Dan sumber dana untuk sarana prasarana yaitu dari dana pemerintah dan juga melalui uang iuran SPP siswa. 2) Pelaksanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan melakukan pengadaan barang yang sudah diajukan sebelumnya dengan cara membeli baru, membuat atau memperbaiki sarpras yang telah rusak. Dalam pelaksanaannya sarana prasarana sangat penting, karena dengan sarana prasarana siswa bisa mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan yang mereka butuhkan. Kemudian strategi yang dilakukan yaitu dengan pendekatan siswa melalui guru maupun guru BK yang mana akan memotivasi dan mengarahkan siswa sesuai bakat dan minatnya. 3) Pengawasan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Dalam pengawasannya terdapat beberapa tahapan yaitu, pelaporan hasil pengawasan kepada Waka Sarpras, kemudian akan dibuat pelaporan hasil pengawasan untuk tindak lanjut yang akan diambil, dan yang terakhir pelaporan pengawasan kondisi sarpras dalam kurun waktu 6 bulan atau 1 tahun sekali.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Ilham Fattahillah

NIM : 206200118

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas  
Siswa di MAN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**DIAN PRATIWI, S.E., M.M**  
**NIP. 198608092020122010**

Ponorogo, 6 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. ATHOK FU'ADI, M.Pd.**  
**NIP. 197611062006041004**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Ilham Fattahillah  
NIM : 206200118  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 25 April 2024

Ponorogo, 25 April 2024




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.SI (  )  
Penguji 1 : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I (  )  
Penguji 2 : Dian Pratiwi, S.E., M.M (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Fattahillah

NIM : 206200118

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas

Siswa di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Penulis



**Muhammad Ilham Fattahillah**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Fattahillah

NIM : 206200118

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas

Siswa di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 5 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Muhammad Ilham Fattahillah**  
**NIM. 206200118**

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
G. Jadwal Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Manajemen Sarana dan Prasarana .....	15
2. Kreativitas .....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44



B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Data dan Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	48
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	52
G. Tahapan Penelitian .....	55
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	67
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo .....	67
2. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo .....	72
3. Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo .....	81
C. Pembahasan .....	86
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo .....	86
2. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo .....	88
3. Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo .....	90
<b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan .....	93



B. Saran.....94

**DAFTAR PUSTAKA.....99**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda, bahkan kemajuan sebuah bangsa bisa dilihat dari kemajuan pendidikan yang ada di dalamnya. Hal itu menunjukkan bahwa kehidupan yang terbaik dapat dicapai dengan peningkatan mutu pendidikan. Di Indonesia upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas diawali dengan perumusan Undang-undang yang menjunjung pentingnya pendidikan bagi seluruh rakyatnya. Sedangkan secara umum, tujuan akhir adalah untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang berkualitas meliputi sepuluh komponen: iman, taqwa, akhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Guna mencapai tujuan pendidikan itu, maka diperlukan juga sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

Pendidikan di Indonesia memiliki tantangan yang besar, terutama terkait dengan ketidak mampuan siswa untuk memiliki visi masa depan yang jelas. Sebagian besar siswa sering mengalami kehilangan arah karena kurangnya pemahaman tentang diri mereka sendiri. Mereka punya impian saat belum sekolah, namun semangat dan kreativitas mereka memudar seiring berjalannya waktu di sekolah. Anak-anak yang seharusnya penuh imajinasi dan impian besar, ketika sudah di sekolah, hanya menjalani

---

<sup>1</sup> Ahmadi Ahmadi, Yayah Chairiyah, dan Safiruddin Al Baqi, "Perubahan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam," *Muslim Heritage* 6, no. 2 (2021): 220.

rutinitas tanpa pemahaman yang jelas mengenai tujuan sebenarnya. Mereka kehilangan impian dan bakat mereka. Hal ini menciptakan masalah yang lebih besar ketika sampai di jenjang kuliah, di mana banyak siswa memilih jurusan berdasarkan kepraktisan untuk mendapatkan pekerjaan, bukan berdasarkan minat atau bakat mereka. Setiap siswa memiliki karakteristik, bakat, dan minat yang berbeda. Kita harus mengakui bahwa siswa terlalu dini dibatasi oleh kurikulum yang memaksakan aturan dan materi tertentu. Mereka harus diberikan ruang untuk berkembang sesuai dengan keunikan masing-masing. Pendidikan merupakan dasar dari masa depan suatu bangsa. Perlu adanya upaya untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Kita harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya, menjelajahi minat dan bakat, dan menemukan tujuan hidup mereka. Pendidikan seharusnya tidak hanya menciptakan pekerja, tetapi juga menciptakan individu yang kreatif, berpikir kritis, dan memiliki identitas yang kuat. Diperlukan adanya perubahan sistem pendidikan agar lebih mendukung perkembangan penuh potensi siswa. Kita perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertanyaan, eksplorasi, dan kreativitas. Ini bukan hanya tanggung jawab guru atau sekolah, tetapi juga tanggung jawab kita semua sebagai masyarakat yang peduli terhadap masa depan generasi mendatang.<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi

---

<sup>2</sup> Haris Khoironi, "Mengapa Sebagian Besar Siswa di Indonesia Kesulitan Merencanakan Masa Depan Mereka", Kompasiana, 21 April 2024, 1.

berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terlebih lagi kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik baru. Sarana dan prasarana merupakan salah satu tolak ukur masyarakat dalam menilai kualitas suatu lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam Alqur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Alqur'an menjelaskan bahwa alam raya yang diciptakan Allah Swt, dapat dijadikan sarana untuk belajar, seperti hewan misalnya bisa menjadi alat pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu surat Alqur'an yaitu Surat An-nahl ayat 68-69 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *Dan tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S An Nahl : 68-69)<sup>4</sup>.*

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang ingin mengenal kebesaran Allah SWT yang pada

<sup>3</sup> Kurnia Fatimatuz Zahroh, “Manajemen Sarana dan Prasarana Laboratorium Bahasa dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo” (Universitas Islam Negeri KH Achamd Sidiq Jember, 2022), 4.

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Marwah, 2009), 274.

gilirannya akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Menurut Peraturan Menteri No. 04 Tahun 2022 bahwa Standar Nasional Pendidikan tentang Sarana dan Prasarana mencakup tujuh kegiatan manajemen. Guna mengoptimalkan pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>5</sup> Maka diperlukan perencanaan yang matang, sehingga sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan secara baik dengan perencanaan yang baik pula.

Sarana dan prasarana pendidikan saat ini berperan penting untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Meskipun kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah baik, namun apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang maka hasil yang dicapai tidak akan optimal. Untuk itu perhatian terhadap pengelolaan sarana dan prasarana atau perlengkapan di sekolah harus di prioritaskan demi

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, n.d.

terrealisasinya tujuan utama dari adanya sarana dan prasarana mampu mendukung mengoptimalkan pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengadaan pendayagunaan atau pemanfaatan yang dimiliki oleh sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan yang diterapkan untuk keberlangsungan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Manajemen sarana dan prasarana memang menjadi bagian yang sangat penting bagi sebuah sekolah. Hal ini dikarenakan manajemen sarana dan prasarana menjadi hal yang digunakan untuk mengelola sebuah sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Sebuah sekolah akan memiliki sarana dan prasarana yang baik apabila sekolah tersebut memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik pula guna untuk mendukung proses belajar mereka. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah.<sup>7</sup> Untuk itu pihak sekolah harus dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah secara optimal untuk meningkatkan kreativitas siswanya.

Di zaman yang semakin berkembang ini manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sendiri yang merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kreativitas siswa di bidang ketrampilan maupun pengetahuan siswa. Tentunya lembaga pendidikan harus mampu bergerak

---

<sup>6</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 48.

<sup>7</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 121.

cepat dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk membantu meningkatkan kreativitas siswa di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa ini diharapkan lembaga pendidikan serta siswa mampu bekerjasama mengoptimalkan dalam pemanfaatan sarana prasarana yang ada untuk meningkatkan kreativitas siswa. Karena dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik pastinya itu semua akan menunjang peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 bahwasannya satuan pendidikan pada jenjang SMA, yang mana sekolah bisa dikatakan memadai sekurang-kurangnya memiliki sarana yaitu berupa lahan, gedung, dan juga memiliki prasarana yang berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang UKS, ruang konseling, tempat beribadah, ruang tata usaha, ruang organisasi kesiswaan, jamban, ruang sirkulasi, tempat olahraga.<sup>8</sup> Proses pendidikan akan terganggu bila salah satu komponen tersebut tidak tersedia, salah satunya standar sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu komponen tersebut harus terpenuhi, karena tanpa komponen tersebut proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah,

---

<sup>8</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.*



maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan, melainkan harus dipikirkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo ini dapat dilihat melalui data output lulusan siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri di nasional, bahkan diterima di Universitas Internasional melalui beasiswa. Selain itu kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dapat dilihat dari prestasi siswa baik akademik maupun non akademik selama satu tahun terakhir ini.

**Tabel 1.1. Data Lulusan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun 2023<sup>9</sup>**

No	Jalur	Perguruan Tinggi	Jumlah
1.	Beasiswa Indonesia Maju	National Taiwan University	2
		University of Toronto (Colombia)	2
		University of British Colombia	1
		Monash University	2
		University of Western	2
		Wageningen University	2
		Mcmaster University	1
		Gilon Institute of Higher Education	2
2.	Seleksi Nasional Berdasarkan Prsetasi (SNBP)	Institut Pertanian Bogor	1
		Institut Teknologi Sepuluh November	1
		Universitas Airlangga	5
		Universitas Brawijaya	6
		Universitas Negeri Malang	9
		Universitas Negeri Surabaya	14
		Universitas Negeri Yogyakarta	3
3.	Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT)	Universitas Negeri Sebelas Maret	8
		Universitas Indonesia	3
		Universitas Negeri Diponegoro	6
		Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	1
		Politeknik Negeri Malang	7
		Universitas Jember	8
		Universitas Airlangga	6
		Universitas Brawijaya	4
		Universitas Negeri Malang	12
		Universitas Negeri Surabaya	18
		Universitas Negeri Yogyakarta	2

<sup>9</sup> Transkrip Dokumentasi 03/D/27-I/2024

Pada tabel 1.1 menjelaskan tentang data hasil lulusan siswa pada tahun 2023 yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, bahkan diterima di Universitas Internasional. Dari data diatas ada beberapa jalur seleksi diantaranya, Beasiswa Indonesia Maju, SNBP, SNBT. Dari beberapa jalur seleksi tersebut lulusan MAN 2 Ponorogo dapat diterima di Universitas-universitas terbaik di Nasional seperti, Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Sepuluh November, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya, dan lain-lain. Dan juga dari jalur Beasiswa Indonesia Maju, siswa MAN 2 Ponorogo juga di terima diantaranya, National Taiwan University, University of Toronto, Monash University, University of Western, McMaster University, dan Glion Institute og Higher Education. Dari banyaknya siswa yang masuk di Perguruan Tinggi tersebut karena adanya minat belajar yang bagus yang dipengaruhi oleh sarana prasarana yang memadai sehingga mendukung kualitas belajar siswa.

**Tabel 1.2. Data Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Tahun 2023<sup>10</sup>**

No	Bidang	Prestasi	Tingkat
1.	Akademik	Gold Medal Word Environmental Science MAHSA University Malaysia	Internasional
		Medali perak Bidang bahasa Inggris OSI	Nasional
		Medali Perak Social Science Nasional IYSA	Nasional
		Juara 2 KTI Universitas Riau	Nasional
		Juara 1 Bussines Plan Competition	Nasional
		Juara Harapan 2 Lomba Essay Dormitory Competition IX	Nasional
2.	Non Akademik	Juara 2 Kickboxing	Provinsi
		Juara 2 Pencak Silat	Nasional
		Juara 2 Volly Porseni	Provinsi
		Juara 2 Lempar Cakram	Provinsi
		Juara 2 Futsal	Kabupaten
		Juara Umum Basket Putri	Karesidenan

<sup>10</sup> Transkrip Dokumentasi 02/D/22-I/2024

Tabel 1.2 menjelaskan tentang data hasil prestasi siswa MAN 2 Ponorogo tahun 2023 baik dalam bidang akademik dan non akademik. Untuk meraih prestasi siswa tentunya dibutuhkan sebuah kreativitas untuk bisa meraih sebuah prestasi, dengan meningkatkan kreativitas siswa dan siswi bisa meraih sebuah prestasi dengan mudah, untuk meningkatkan kreativitas manajemen sarana dan prasarana sangat berperan penting, karena tanpa adanya sarana dan prasarana siswa tidak bisa meningkatkan kreativitasnya dengan fokus dan nyaman, siswa akan terbantu dengan adanya sarana prasarana, seperti laboratorium bahasa, mereka bisa meningkatkan kreativitas dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium bahasa dan terbukti siswa dapat meraih prestasi dibidang itu yaitu, juara dua Karya Tulis Ilmiah di tingkat Nasional, juara satu Bussines Plan Competition di tingkat Nasional.<sup>11</sup> oleh karena itu sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam menunjang kreativitas siswa, tanpa kreativitas siswa tidak mudah untuk meraih sebuah prestasi.

Ketika peneliti melakukan pengamatan awal di MAN 2 Ponorogo pada saat magang 1, lembaga tersebut sudah lama berdiri dan seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan dari banyak aspek utamanya sarana dan prasarana yang memadai dari waktu ke waktu. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut dibarengi pemanfaatan serta pendayagunaan yang baik sehingga dapat menunjang pelaksanaan pendidikan serta pendukung peningkatan kreativitas siswa di MAN 2

---

<sup>11</sup> Transkrip Observasi 03/O/7-II/2024

Ponorogo, karena dengan pengadaan sarana dan prasarana yang tepat akan memicu siswa untuk mengembangkan ide kreatif dan potensi yang dimilikinya dalam pendidikan.

Di MAN 2 Ponorogo merupakan sekolah yang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap meliputi gedung 2 lantai, aula, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, kantin, ruang kelas, LCD Proyektor, ruang BK, UKS, koperasi, ruang TU, ruang guru, ruang OSIS, ruang Kepala Madrasah dan WAKA madrasah, gudang, toilet, ruang pramuka, tempat parkir. Sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo sudah bagus dalam artian sudah memenuhi standart. Di MAN 2 Ponorogo juga terdapat Mahad putra putri yang dimana siswanya dapat mengembangkan kemampuan agamanya, dan juga terdapat fasilitas olahraga seperti gor dan juga lapangan olahraga yang akan menunjang kreativitas siswa di bidang olahraga.<sup>12</sup>

Dari temuan awal yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan hasil sementara bahwa sekolah ini dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaannya MAN 2 Ponorogo dapat melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara baik, salah satunya dilihat dari kemampuan siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dan berprestasi dalam beberapa bidang yang dimiliki baik akademik dan non akademik yang berasal dari kreativitas siswa. Meskipun tidak dipungkiri ada kendala

---

<sup>12</sup> Transkrip Observasi 02/O/27-I/2024

pengelolaan maupun pelaksanaannya. Serta berjalannya pengelolaan sarana dan prasarana juga peran dari seluruh personel lembaga yang terlibat.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka peneliti tertarik karena ingin mempelajari serta meneliti keunikan dalam penerapan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 ponorogo yang tetap mampu menunjang kreativitas siswa yang unggul oleh eksistensinya sebagai lembaga pendidikan unggulan. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa Di MAN 2 Ponorogo.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran judul dan isi maka peneliti perlu memfokuskan penelitian pada Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo, dengan berfokus pada pembahasan Manajemen Sarana dan Prasarana yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo dalam Menunjang Kreativitas Siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo?

3. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo.
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo.
3. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan, khususnya untuk mengembangkan ilmu dalam bidang manajemen pendidikan islam yang berhubungan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan guna penunjang kreativitas siswa.

##### **2. Manfaat Praktik**

###### **a. Bagi IAIN Ponorogo**

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas yang dapat dikembangkan di

perguruan tinggi serta dapat diaplikasikan oleh para *stakeholder* dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan pemahaman terkait manajemen sarana dan prasarana, yang nantinya dapat diterapkan dalam praktik lembaganya masing-masing.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan peneliti sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pemahaman khususnya terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di madrasah serta menjadi bahan penelitian untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai mahasiswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN:** Bagian ini merupakan bagian awal, yang mana di dalamnya berisi tentang bagaimana latar belakang masalah ditemukan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Bagian ini berisi tinjauan umum tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pada bab ini terdiri dari kajian teori terkait manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa, kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta kerangka pikir.



**BAB III METODE PENELITIAN:** Bagian ini memuat tentang Metode Penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Bagian ini berisi tentang penjelasan dari hasil penelitian yang berupa deskripsi, baik deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi umum berisi gambaran umum lokasi penelitian, dan deskripsi data khusus berupa deskripsi data dan analisis data.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN:** Bagian ini berisi kesimpulan dan data.

### G. Jadwal Penelitian

**Tabel 1.3**  
**Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Bulan/Tahun			
		Okt/2023	Des/2023	Jan/2024	Apr/2024
1	Penyusunan Proposal	√			
2	Ujian Proposal		√		
3	Pelaksanaan Penelitian			√	
4	Ujian Skripsi				√

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Sarana dan Prasarana

###### a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami dengan manajemen.<sup>13</sup> Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen adalah sebagai proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini dimaknai sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan anggota atau bawahannya dalam bekerja sama pada sebuah organisasi. Fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan dengan mendorong sumber daya manusia bekerja memanfaatkan sumber

---

<sup>13</sup> Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2011), 16.

<sup>14</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang telah direncanakan dapat dicapai.<sup>15</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Moenir, sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.<sup>16</sup> Sedangkan mustari, sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menata, menganalisis kebutuhan serta menginventarisasi, dan pengadaan terhadap barang bergerak dan barang yang tak bergerak.<sup>17</sup>

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat

---

<sup>15</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 1.

<sup>16</sup> Muhammad Kharis Fajar, *Sarana dan Prasarana Olahraga Bola Kecil* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), 1.

<sup>17</sup> Ilham Kamarudin et All, *Manajemen Pendidikan*, ed. by Ari Yanto (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 58.

langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.<sup>18</sup>

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat, media pengajaran, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga. Komponen tersebut yang menjadi sarana pendidikan. Sedangkan menurut Piet Sahertian yang dimaksud dengan perlengkapan atau sarana pendidikan adalah semua barang yang diperlukan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang dianggap sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas pendidikan disekolah.<sup>19</sup>

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung sangat menunjang untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, ruang laboratorium, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, dan mulai dari pencatatan, pengadaan inventaris,

---

<sup>18</sup> Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, 47.

<sup>19</sup> Piet A. Sahertian, *Dimensi Adminstrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994),

pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pemusnahan dan bertanggung jawab terhadap barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat alat belajar dan lain-lainnya.<sup>20</sup> Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas, manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan fasilitas yang menunjang proses berlangsungnya pendidikan di suatu instansi pendidikan meliputi peralatan maupun

---

<sup>20</sup> Hona Putri, 'Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Banda Aceh' (University Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), 18.

<sup>21</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 49.

perangkat yang bergerak dan tidak untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang tentang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan kebutuhan merupakan rincian fungsi perencanaan yang mempertimbangkan suatu faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam menentukan kebutuhan diperlukan beberapa data diantaranya adalah distribusi dan komposisi, jenis, jumlah, dan kondisi (kualitas) sehingga tepat guna, dan berdaya guna dan kebutuhan dikaji lebih lanjut untuk disesuaikan dengan besarnya pembiayaan dari dana yang tersedia.<sup>22</sup>

Ada dua hal penting yang harus dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kedua hal tersebut adalah menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada, dan memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di masa depan. Untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu unit kerja diperlukan data dan informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan, baik sarana

---

<sup>22</sup> Missriani Muhammad Yamin, Tobari, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raya" 9 (2020): 143.

dan prasarana pendidikan yang ada di lapangan maupun yang seharusnya ada sesuai ketentuan yang berlaku. Analisis merupakan kegiatan membandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data yang seharusnya ada menurut pembakuan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil analisis akan bertumpu pada dua informasi, yaitu informasi tentang ada kesesuaian dan tidak ada kesesuaian.<sup>23</sup>

Tujuan Perencanaan Sarana dan Prasarana adalah demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingan.<sup>24</sup> Untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu unit kerja diperlukan data dan informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan, baik sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lapangan maupun yang seharusnya ada sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, perlu pula data hasil proyeksi penduduk usia sekolah yang akan ditampung menjadi siswa baru di sekolah-sekolah pada tahun-tahun yang akan datang.

---

<sup>23</sup> Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Depok: Fajar Interpretama Mandiri, 2016), 8.

<sup>24</sup> Muhammad Yamin, Tobari, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raya.", 25.



Manfaat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah dapat membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Suatu rencana yang baik selalu menuju sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dilandaskan atas perhitungan dan selalu mengandung kegiatan/tindakan/usaha. Sasaran perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>25</sup>

## 2) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara langsung oleh instansi yang bersangkutan maupun secara terpusat. Pengadaan yang dilaksanakan secara terpusat dilakukan oleh pemerintah

---

<sup>25</sup> Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 7.

pusat terhadap pengadaan kendaraan bermotor, mesin kantor, mesin cetak, alat elektronik dan komputer.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahaan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh sarana pendidikan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran. Pengadaan sarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a) Pembelian artinya sarana pendidikan tersebut harus dibeli sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Membuat sendiri yaitu sarana pendidikan dapat dibuat sendiri oleh sekolah.
- c) Menerima hibah atau bantuan atau sumbangan dari pihak lain.

---

<sup>26</sup> Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 37–38.

- d) Menyewa atau meminjam artinya sarana pendidikan yang diperlukan disewa atau dipinjam dari pihak lain dalam jangka waktu tertentu.
- e) Guna susun (*kanibalisme*) artinya suatu pengadaan barang dengan menggunakan barang-barang yang sudah tidak bisa dipakai kemudian disusun kembali sehingga menjadi sarana pendidikan atau daur ulang.

### 3) Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman. Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat seluruh barang yang ada di sekolah. pencatatan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan pada:<sup>27</sup>

- a) Buku penerimaan barang, mencatat semua barang yang diterima sekolah.
- b) Buku asal usul barang, mencatat asal usul barang (pembelian, hadiah atau sumbangan, tukar menukar, meminjam, dan menyewa).

---

<sup>27</sup> Nurbaiti, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah," *Manajer Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 537–538.

- c) Buku golongan inventaris, sebagai buku pembantu untuk mencatat barang inventaris menurut golongan barang yang telah ditentukan.
- d) Buku induk inventaris, mencatat semua barang inventaris milik Negara atau yayasan dalam lingkungan sekolah menurut urutan tanggal penerimaannya.
- e) Buku bukan inventaris, mencatat semua barang habis pakai seperti: kapur, pensil, penghapus papan tulis, kertas HVS, tinta, dan sebagainya.
- f) Buku stok barang, mencatat barang habis pakai yang masuk atau diterima dan barang yang keluar atau digunakan dan sisa barang.

Inventarisasi sarana prasarana pendidikan adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku. Inventarisasi dilakukan terhadap barang yang tidak habis pakai yang didapatkan atau dibeli dengan menggunakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN). Inventarisasi ini dilakukan dalam rangka penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang yang dimiliki lembaga pendidikan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, ed. Teguh Triwiyanto (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), 23.

#### 4) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan cara merawatnya, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakannya.<sup>29</sup> Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.<sup>30</sup>

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan

---

<sup>29</sup> Rosnaeni, "Manajemen Sarana Prasarana," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 38.

<sup>30</sup> Nadia Wirdha Sutisna dan Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana," *Jurnal Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 231.

gedung sekolah pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan komputer.

#### 5) Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pengajaran di sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah, dan stakeholders lainnya. Hasil dari pengawasan, sarana dan prasarana harus dilaporkan dalam kurun waktu tertentu (1 semester dan 1 tahun). Selanjutnya diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah adalah milik lembaga bukan perorangan, maka harus dilaporkan keadaannya kepada pihak berwenang, misalnya Dinas Pendidikan, atau yayasan. Pelaporan tersebut penting untuk mengetahui secara riil sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan keadaannya.<sup>31</sup>

Menurut Barnawi dan Arifin, pengawasan merupakan kegiatan untuk menjamin program-program telah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup> Setiap program maupun kegiatan selalu terdapat pengawasan di

---

<sup>31</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), 50-51.

<sup>32</sup> M. Arifin Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 68.

dalamnya, tak terkecuali kegiatan manajemen sarana dan prasarana. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan dalam rangka mengendalikan jalannya manajemen sarana dan prasarana agar sesuai dengan ketentuan yang ada. Menurut Nurabadi pengawasan (control) terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah

c. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

---

<sup>33</sup> TD. Abeng Ellong, "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (2018), 34.



- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Menurut Bafadal secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara professional dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci tujuannya adalah sebagai berikut.<sup>34</sup>

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Sehingga melalui manajemen sarana dan prasarana diharapkan semua sarana dan prasaran yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

- 2) Untuk menyupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Jadi, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang

---

<sup>34</sup> Nurbaiti, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.", 537.

telah ditetapkan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat memanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

d. Prinsip prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Adapun Prinsip prinsip tersebut adalah:<sup>35</sup>

- 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.

---

<sup>35</sup> Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana.", 37-38.

- 3) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang di berlakukan oleh pihak yang berwenang.
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.
- 5) Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

## 2. Kreativitas

### a. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *to create* yang artinya menciptakan, dan membuat. Dari kata *to create* terbentuk kata benda *creativity* yang berarti daya cipta. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, dan kekreatifan. Muhammad Abdul Jawwad mengartikan kreativitas secara etimologis dengan memunculkan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya.<sup>36</sup> Secara terminologis kreativitas memiliki

---

<sup>36</sup> Muhammad Abdul Jawwad, *Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas Berpikir* (Bandung: Asy-Syamil, 2000), 3.

banyak pengertian seperti yang dikemukakan Sudarsono mengartikan bahwa kreativitas adalah kemampuan mencipta atau kemampuan mencapai pemecahan/jalan keluar yang sama sekali baru, asli, dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofis, estetis ataupun yang lainnya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk meraih hasil-hasil yang variatif dan baru, serta memungkinkan untuk diaplikasikan, baik dalam bidang keilmuan, kesenian, kesusastraan, maupun bidang kehidupan lain yang bisa diterima oleh komunitas tertentu atau bisa diakui oleh mereka sebagai sesuatu yang bermanfaat.<sup>37</sup> Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan merinci) suatu gagasan. Kemampuan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek atau situasi juga mencerminkan kreativitas, jika dalam penilaiannya seseorang mampu melihat objek, situasi, atau masalahnya dari sudut pandang yang berbeda-beda. Misalnya anak diberi gambar atau uraian mengenai suatu objek atau keadaan dan ia diminta mengatakan apa saja yang kurang atau tidak cocok pada gambar atau uraian tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Muhammad Alim Ihsan, Muhammad Munif Godal, *Pengembangan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 7.

<sup>38</sup> Alim Ihsan, Muhammad Munif Godal, 11.

Joyce Wycoff mengartikan kreativitas dengan melihat hal-hal yang juga dilihat orang lain di sekitar kita, tetapi membuat keterkaitan-keterkaitan yang tak terpikirkan oleh orang lain. Kreatif berarti mampu menemukan solusi yang baru dan bermanfaat. Orang yang kreatif membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menemukan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan. Oleh karena itu, baik menjadi ibu rumah tangga maupun peneliti, orang bisa kreatif. Kreativitas bermanfaat, baik bagi orang tua yang mengurus anaknya, seorang seniman yang sedang melukis, maupun pengusaha yang sedang menciptakan produk baru.<sup>39</sup>

Mengembangkan kreativitas anak didik meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan kognitif antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berpikir. Pengembangan afektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif. Pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif.

b. Ciri ciri Kreativitas

Ciri ciri kreatif dapat dibedakan menjadi dua, yakni: *aptitude traits* dan *non-attitude traits*. *Aptitude* biasa dikenal sebagai

---

<sup>39</sup> Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif Dengan Metode Pemetaan Pikiran* (Bandung: Kaifa, 2002), 11.

kegiatan kreatifitas kognitif, karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk berfikir kreatif. Sedangkan *non-aptitude* biasa dikenal sebagai kreativitas efektif, yakni berkaitan dengan perilaku dan perasaan individu. Menurut Carl Rogers dalam Nilam Safiro Fithri bahwa dalam kondisi internal pribadi yang kreatif memiliki tiga ciri, yakni:

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman;
- 2) Kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang (*Internal locus evaluation*);
- 3) Kemampuan untuk bereksperimen, untuk bermain dengan konsep-konsep. Apabila ketiga ciri tersebut dilaksanakan sepenuhnya, maka akan menghasilkan karya-karya kreatif dan hidup menjadi kreatif. Selain itu, ketiga ciri tersebut merupakan dorongan dari dalam (*Internal press*) untuk berkarya.<sup>40</sup>

Menurut Cziksenti Mihalyi dalam Ahmad Susanto, kreativitas seseorang ditandai dengan beberapa ciri-ciri, yakni :<sup>41</sup>

- 1) Salah satu ciri mudahnya kreativitas tumbuh yakni predisposisi genetik (*Genetic Predisposition*). Contohnya, terdapat seseorang yang system sensorinya lebih mudah peka terhadap warna menjadi pelukis, kemudian seseorang lebih mudah peka terhadap nada menjadi pemusik.
- 2) Minat pada usia dini pada ranah tertentu.
- 3) Akses terhadap suatu bidang
- 4) Akses ke lapangan

---

<sup>40</sup> Nilam Safiro Fithri, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 36.

<sup>41</sup> Safiro Fithri, 37.

- 5) Minat menyebabkan seseorang terlibat secara mendalam terhadap ranah tertentu, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas.
- 6) Adanya sarana dan prasarana serta adanya pembinaan atau mentor dalam bidang yang diminati sangat membantu pengembangan kreativitas.
- 7) Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat, tokoh-tokoh penting dalam bidang yang digeluti, memperoleh informasi yang terakhir, mendapatkan kesempatan bekerja sama dengan para ahli dalam bidang yang diminati merupakan hal yang sangat penting guna mendapat legalisasi dan penghargaan dari orang-orang penting.
- 8) Orang-orang yang kreatif biasanya ditandai dengan adanya kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap segala situasi dan melakukan segala sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

c. Peranan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

Proses berpikir kreatif harus mulai diperhatikan perkembangannya sejak usia dini, tidak hanya di lingkungan keluarga saja, akan tetapi lingkungan sekolah juga harus di perhatikan. Karena, pendidik mempunyai peranan besar tidak hanya prestasi Pendidikan, tetapi juga sikap anak terhadap sekolah. Pendidik dapat lebih kuat mempengaruhi anak dari pada orang tua mereka, karena guru lebih banyak memberi kesempatan untuk

mempengaruhi kreativitas. Cara guru yang paling utama untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah mendorong dengan memotivasi siswa dengan melihat kondisi intelektual, fisik, sosio-emosional, psikologis, dan pelaksanaan Pendidikan. Dalam mengembangkan kreativitas siswa, guru harus memberikan berbagai cara, diantaranya:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan.
- 2) Melibatkan siswa dalam memberikan penilaian atas hasil kerjanya.
- 3) Memberikan reward yang bersifat *intangibile* (non materi) seperti kata penghargaan, senyuman saat siswa berhasil menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Fauziah dalam Akhyak menjelaskan bahwa guru sudah merencanakan keterampilan berpikir kreatif dalam RPP, namun kurang dalam PBM dan tugas pembelajaran. Guru tersertifikasi lebih mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dibandingkan guru tidak tersertifikasi. Upaya pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan oleh pribadi masing-masing siswa dengan membangun motivasi dalam diri, atau oleh orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya. Salah satu komponen yang penting dalam pengembangan kreativitas siswa adalah peranan guru sehingga para guru hendaknya tidak hanya mengembangkan intelegensi siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitasnya yang



lebih dominan dibandingkan intelegensi untuk kesuksesan siswa di masa depan.<sup>42</sup>

#### d. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Santrock dalam Idat Muqdas menjelaskan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi kreativitas, diantaranya yaitu:<sup>43</sup>

##### 1) Jenis kelamin

Pada umumnya anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak Perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak Perempuan. Anak laki-laki lebih diberi kesempatan mandiri dan didesak oleh teman sebayanya untuk lebih berani mengambil resiko, dan didorong oleh para orang tua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

##### 2) Status Sosio Ekonomi

Anak yang dari kelompok sosio ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok yang lebih rendah. Pertama, kebanyakan dibesarkan dengan cara mendidik anak secara demokratis, sedangkan yang terakhir mungkin lebih mengalami Pendidikan yang otoriter. Control demokratis mempertinggi kreativitas karena memberi kesempatan yang

---

<sup>42</sup> Akhyak, *Gagasan dan Ide Support Sistem* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 15-16.

<sup>43</sup> Idat Muqdas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Metodik Didatik* Vol. 9, no. No. 2 (January 2015): 28.

lebih banyak bagi anak untuk menyatakan individualitas, mengembangkan minat dan kegiatan yang dipilihnya sendiri. Lebih penting lagi, lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas. Misalnya, anak kecil dari lingkungan yang kekurangan hanya mempunyai sedikit bahan kreatif untuk bermain dan sedikit dorongan untuk bereksperimen dengan lilin, lukisan, dan boneka dibandingkan dengan mereka yang mempunyai lingkungan sosioekonomi.

### 3) Urutan Kelahiran

Penjelasan mengenai perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di Tengah, lahir belakang, dan anak Tunggal mungkin lebih kreatif yang pertama. Umumnya, anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menjadi penurut daripada pencipta, anak Tunggal agak bebas dari tekanan yang ada saudara kandung lainnya dan juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

### 4) Lingkungan Kota vs Lingkungan Pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan. Di pedesaan, anak-anak lebih umum dididik secara otoriter dan lingkungan pedesaan kurang merangsang kreativitas dibandingkan lingkungan kota dan sekitarnya.

#### 5) Inteligasi pada Setiap Umur

Anak yang pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana konflik sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian konflik tersebut. Ini merupakan salah satu alasan mengapa mereka lebih sering terpilih sebagai pemimpin dibandingkan teman seusia mereka yang kurang pandai.

#### 6) Keluarga

Anak dari keluarga kecil, bilamana kondisi lain sama, cenderung lebih kreatif dari anak keluarga besar. Dalam sosio ekonomi yang kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas. Untuk dapat menumbuhkan kreativitas anak, maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal membimbing anak agar kreatif.

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Berdasarkan penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh Kurnia Fatimatuz Zahroh dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Laboratorium Bahasa dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah:

- a. Perencanaan sarana dan sarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah meliputi, analisis kebutuhan, sumber dana Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah berasal dari SPP dan Dana BOS. Pengadaan yang dilakukan merupakan pengadaan dengan cara membeli dan membuat sendiri.
- b. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah meliputi penyaluran, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama dalam hal manajemen sarana dan prasarana, tingkat pendidikan yang sama, dan membahas mengenai kreativitas siswa. Kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terdapat pada subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus pada subjek penelitian yakni pada laboratorium bahasa, sedangkan penelitian ini berfokus pada semua lingkup sarana prasarana sekolah.

2. Berdasarkan penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh Nilam Safiro Fithri dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1

Taman Sidoarjo memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai dengan kondisi yang sangat baik untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal kreativitas siswa. Manajemen sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo meliputi perencanaan dan analisis kebutuhan, penganggaran, pengadaan, pencatatan, inventarisasi dan penghapusan. Pengadaan barang disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan anggaran yang ada. Inventarisasi yang dilakukan dengan mencatat semua sarana dan prasarana disekolah ketika ada barang yang rusak dicatat dalam buku besar, begitu juga dalam pembelian barang. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas siswa dikelola dengan baik sehingga dengan baik sehingga siswa-siswi disekolah tersebut mampu mengembangkan minat bakat yang sudah kelihatan sejak awal masuk sekolah. Hasil dari kreativitas tersebut adalah salah satunya dalam bidang teknologi dan energi adalah *craftbank*, *infuse detector*, kemudian juga terdapat dari bidang makanan dan minuman, daur ulang, hingga pemanfaatan limbah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama dalam hal subjek yakni manajemen sarana dan prasarana serta fokus penelitian yakni kreativitas siswa. Kemudian pada tingkat pendidikan yang sama yakni pada Sekolah Menengah Atas dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada waktu dan tempat penelitian.

3. Berdasarkan penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh Nofrida Yanti dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana

dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan melakukan 5 tahapan yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada metode penelitian yakni metode kualitatif, serta dalam hal manajemen sarana dan prasarana. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kreativitas siswa. Kemudian perbedaan yang lain yakni pada tingkatan pendidikan, waktu, dan tempat penelitian.

4. Berdasarkan penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh Erika Wijayanti dalam skripsinya yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 04 Beton Ponorogo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di MA Muhammadiyah 04 Beton memiliki perencanaan dan pelaksanaannya dalam sarana dan prasarana khususnya dengan mengutamakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah. Dalam pemeliharaan yang telah dilakukan oleh MA Muhammadiyah 04 Beton khususnya dengan melakukan pemeliharaan secara rutin pada sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan ditingkat

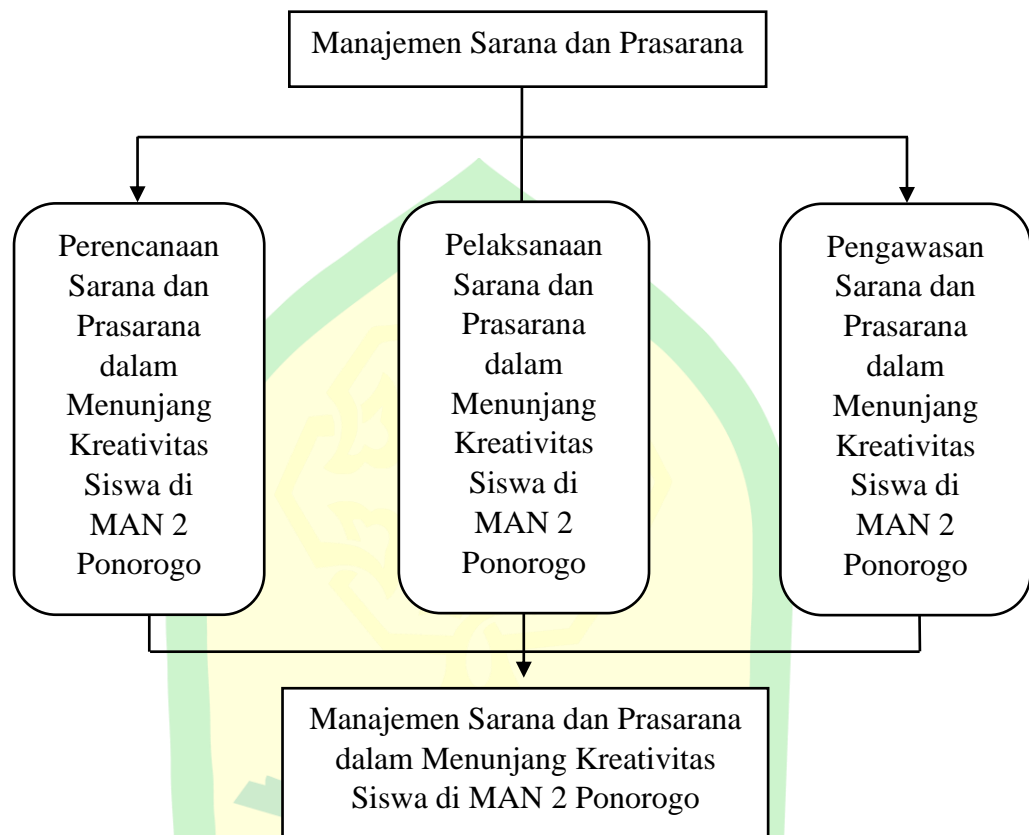
sekolah. Pada pengawasan sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah 04 Beton dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada metode penelitian yakni metode kualitatif, serta dalam hal manajemen sarana dan prasarana. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kreativitas siswa. Kemudian perbedaan yang lain yakni pada status lembaga pendidikan, waktu, dan tempat penelitian.

5. Berdasarkan penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh Lisyati Khoiriyah dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Kalibalangan Lampung Timur”. Dari hasil penelitian ini pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam mencapai prestasi belajar siswa dilakukan dengan beberapa tugas yaitu: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, penginventarisasian, dan penghapusan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada metode penelitian yakni metode kualitatif, serta dalam hal manajemen sarana dan prasarana. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kreativitas siswa. Kemudian perbedaan yang lain yakni pada jenjang pendidikan, waktu, dan tempat penelitian.

### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1**  
**Bentuk Kerangka Pikir**

Dalam hal ini, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kreativitas siswa. Selain bergantung pada kualitas guru dan program madrasah maka juga harus didampingi dengan adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang baik dan juga pastinya menunjang dalam meningkatkan kreativitas. Hal ini juga berhubungan dengan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran yang harus didukung dengan fasilitas yang memadai sehingga akan memicu siswa untuk selalu berlomba-lomba meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan perlu diadakan untuk menunjang kreativitas siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan sebuah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif dan didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan data yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan data yang diperoleh secara apa adanya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.<sup>44</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dibuat untuk memperoleh informasi

---

<sup>44</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka yang menggambarkan kondisi yang ada di lapangan sesuai kenyataan yang ada di MAN 2 Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survey sehingga penelitian deskriptif ini dapat disebut dengan penelitian survey.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk mencapai sebuah tujuan penelitian, maka penulis melakukan pelaksanaan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, yang berada di Jl. Soekarno-Hatta No. 381, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November. Peneliti memilih madrasah ini karena letaknya yang strategis dan mudah dijangkau, sehingga penelitian ini mudah dilakukan.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data penelitian diperoleh dari sumber data melalui:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, waka sarpras, guru dan siswa untuk mengetahui terkait manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sebenarnya di lapangan dan sejumlah hal penting seperti kondisi di lingkungan madrasah, kegiatan yang dilaksanakan madrasah, serta mengamati pelayanan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah guna penunjang kreativitas siswa.

Dengan demikian sumber data primer dalam penelitian ini ialah berupa kata-kata dari tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai selama penelitian berlangsung. Sumber data primer digunakan dalam penelitian dengan informan yang berjumlah 4 orang, yaitu: 1) Kepala MAN 2 Ponorogo, 2) Waka Sarpras, 3) Guru, 4) Siswa. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian secara obyektif. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara paling strategis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan biasanya dilakukan dengan berbagai metode karena tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang benar-benar sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara perwawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara

bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.<sup>45</sup>

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas di MAN 2 Ponorogo. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala MAN 2 Ponorogo
  - b. Waka Sarpras MAN 2 Ponorogo
  - c. Guru MAN 2 Ponorogo
  - d. Siswa MAN 2 Ponorogo
2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yang memiliki dua sifat yaitu (1) sistematis bahwa peneliti menggunakan instrumen atau pedoman observasi yang berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati dengan memberi data, dan (2) non sistematis bahwa peneliti tidak menggunakan instrumen.<sup>46</sup> Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa yang ada di madrasah.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224-225.

<sup>46</sup> Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 89-90.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap atau penguat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat digunakan untuk menelusuri berbagai sumber dokumentasi, sehingga berfungsi untuk menambah atau menguatkan realita dan fenomena yang diungkapkan. Data dokumentasi juga dapat digunakan untuk menelusuri apakah ada kesesuaian ataupun pertentangan dari data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi.<sup>47</sup>

Dalam hal ini, dokumen yang dibutuhkan untuk mendukung tersedianya data penelitiannya yaitu melalui dokumen yang berisi mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Ponorogo dan dokumen pendukung lainnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

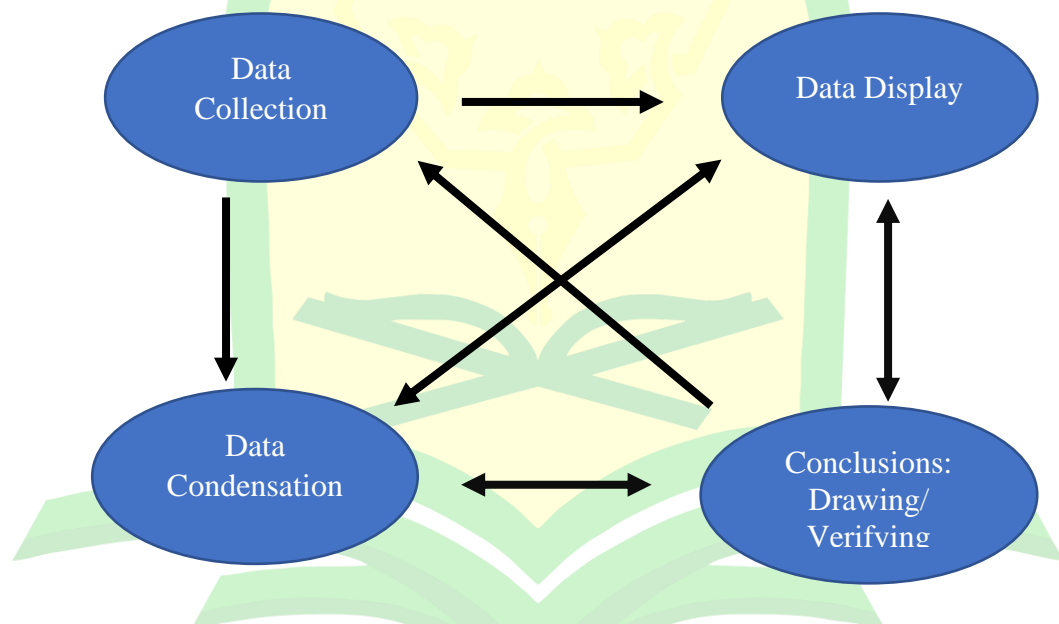
Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya penyajian data dan menyimpulkan data.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ifit Novita Sari. *Metode Penelitian Kualitatif*, 92.

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Aksara Timur, 2017), 49.

Miles, Huberman, dan Saldana dalam buku Analisis Data Kualitatif, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang ada dalam analisis data yaitu data collection (pengumpulan data), data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing or verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi).<sup>49</sup>



**Gambar 3.1**  
**Teknis Analisis Data**

1. *Data collection* (pengumpulan data)

*Data collection* adalah teknik dimana semua data akan dikumpulkan. Data yang akan dikumpulkan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan cara observasi,

<sup>49</sup> Matthew B. Miles Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (California: United States of America: SAGE Publication, 2014), 30-32.

wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya diperoleh selama sehari-hari atau berminggu-minggu, sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak dan referensi dari penelitian juga akan bervariasi.<sup>50</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas yang ada di MAN 2 Ponorogo.

## 2. Data *condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kondensasi data berkaitan dengan proses seleksi, fokusin, simplikasi, abstraksi atau mentransformasi data yang diperoleh secara utuh dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya sebagai sarana validasi data. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertajam, mengatur jenis data, memfokuskan dan mengeleminir data sedemikian rupa hingga akhirnya dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.<sup>51</sup>

Data yang dikondensasi ialah seluruh data mengenai permasalahan kajian. Dalam penelitian ini akan memahami data terkait manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa. Kemudian menitik fokuskan informasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang

---

<sup>50</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', in *Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 230.

<sup>51</sup> Melkisedek, *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan* (Malang: PT: Cita Intrans Selaras, 2020), 58.

kreativitas dan kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sarana dan prasarana.

### 3. Data *display* (penyajian data)

Setelah proses kondensasi data selesai, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Secara umum, penyajian data adalah sebuah proses pengorganisasian, perakitan dan pemampatan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan kegiatan. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks-naratif. Penyajian data dapat digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami.<sup>52</sup>

### 4. *Conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari kajian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Setelah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi maka data ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang disajikan dalam bentuk

---

<sup>52</sup> Melkisedek, *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan*, 58.



narasi. Penarikan kesimpulan tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya selama kajian berlangsung guna mendapatkan simpulan yang obyektif dan dapat dijamin validitasnya.<sup>53</sup>

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam melakukan penelitian, seringkali peneliti mengalami kesulitan dan keraguan dengan data yang diperoleh. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan sebuah teknik untuk mendeteksi kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat.

*Pertama*, melalui cara ketekunan pengamatan. Dengan ketekunan pengamatan maka akan diperoleh kedalaman persoalan melingkupi ciri-ciri, unsur-unsur, serta pemusatan terhadap masalah. Ketekunan dalam penelitian ini berarti bahwa untuk mendapat data yang benar-benar baik dan valid maka dapat diperoleh dengan cara membandingkan dengan kenyataan sebenarnya. Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan data yang terkumpul. Ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Budi Tri Cahyono, 'Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan' (Tangerang: Pascal Books, 2021), 54.

<sup>54</sup> Evanirosa et Al, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 130.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>55</sup> Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan tersebut valid atau tidak. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara untuk meningkatkan ketekunan diantaranya yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian yang telah ada atau dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan apakah sudah benar dan dipercaya atau belum.

*Kedua*, melalui cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>56</sup> Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan beberapa teknik dalam pengumpulan data dan sumber data untuk mendapatkan informasi yang paling akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dengan demikian, diharapkan akan dapat

---

<sup>55</sup> Trisna Rukmana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), 218.

<sup>56</sup> Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 166.

meningkatkan pemahaman peneliti terkait dengan apa yang telah ditemukan, sehingga data yang diperoleh lebih konsisten dan tuntas.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan antara teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Misalnya sebuah data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data-data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana data yang dianggap benar.

Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini triangulasi sumber datanya yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Madrasah dan Waka Sarpras dengan data yang diperoleh dari guru yang mengajar di madrasah. Dari beberapa sumber tersebut akan dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.

---

<sup>57</sup> Trisna Rukmana, *Metode Penelitian Kualitatif*, 220.

## G. Tahap Penelitian

Dalam metode penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami berbagai tahapan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data. Sedangkan tahapannya yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian, yaitu memilih MAN 2 Ponorogo sebagai tempat penelitian.
- c. Mengurus perizinan yaitu berupa meminta surat izin penelitian ke kampus (IAIN Ponorogo), menyampaikan surat penelitian ke madrasah, serta melakukan dialog dengan kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana MAN 2 Ponorogo terkait penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan lingkungan.

## 2. Tahap Pekerjaan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan menyiapkan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang manajemen ketatausahaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi pendidikan, melakukan validasi instrumen, menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi, menentukan subyek penelitian yang akan diwawancarai berdasarkan angket, melakukan wawancara subyek terpilih, mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan saat penelitian berlangsung termasuk hasil wawancara.

## 3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tahapan analisis data yaitu analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Ponorogo**

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990/PGAN/Ponorogo di alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomer Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGA Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m<sup>2</sup>. Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.

## 2. Profil MAN 2 Ponorogo

**Tabel 4.1. Profil MAN 2 Ponorogo**

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo
Nomor Identitas Madrasah	20584466
Nomor Statistik Madrasah	131135020002
Alamat Madrasah	Jl. Soekarno-Hatta No. 381 Ponorogo
Telepon	(0352)-481168
E-mail	<a href="mailto:Man2ponorogo@gmail.com">Man2ponorogo@gmail.com</a>
Status Madrasah	Negeri
Nomor Akte Pendirian	SK Menteri Agama No. 42 Tanggal 27-02-1992
Luas Tanah Madrasah	9.788 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Madrasah	2.444 m <sup>2</sup>
Status Tanah	Pemerintah
Status Akreditasi	Terakreditasi A

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

### a. Visi Madrasah

**Terwujudnya madrasah mendunia dengan mencetak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas**

### b. Misi Madrasah

**Religius:**

- 1) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.

- 2) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal.
- 3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah.
- 4) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah.
- 5) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna.

**Unggul:**

- 1) Menumbuh kembangkan mental kreatif bagi warga madrasah.
- 2) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah.
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.
- 5) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- 6) Menerapkan Tehnologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- 7) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah.
- 8) Meningkatkan perolehan siswa MAN 2 Ponorogo ke jenjang Pendidikan Tinggi melalui jalur SNBP, SNBT ataupun mandiri.



- 9) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional.
- 10) Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional.
- 11) Mengembangkan riset bagi warga madrasah.
- 12) Mengembangkan kegiatan bidang kesenian.
- 13) Memperoleh juara lomba bidang kesenian.
- 14) Mengembangkan kegiatan bidang olahraga.
- 15) Memperoleh juara bidang olahraga tingkat regional dan nasional.
- 16) Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman.
- 17) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandart nasional dan internasional.
- 18) Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 19) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah.
- 20) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.

**Berbudaya:**

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya.
- 2) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah.

- 3) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
- 4) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan.
- 5) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- 6) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan.
- 7) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat.
- 8) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah.

**Integritas:**

- 1) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah.
- 2) Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

**c. Tujuan Madrasah**

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

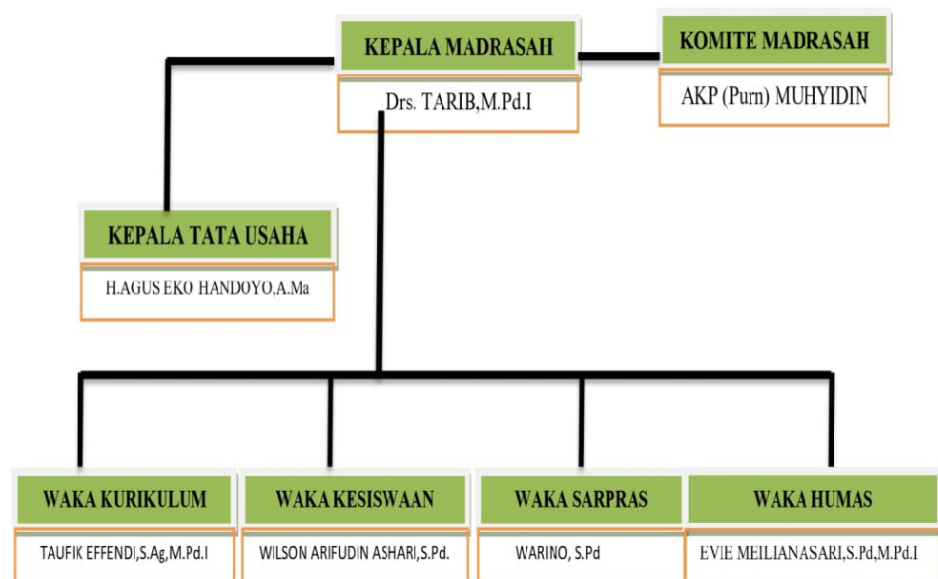
- 1) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.

- 2) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal.
- 3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah.
- 4) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah.
- 5) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna.
- 6) Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah.
- 7) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah.
- 8) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan.
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.
- 10) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- 11) Menerapkan Tehnologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- 12) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah.
- 13) Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional.
- 14) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional.

- 15) Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional.
- 16) Mengembangkan riset bagi warga madrasah.
- 17) Mengembangkan kegiatan bidang kesenian.
- 18) Memperoleh juara lomba bidang kesenian.
- 19) Mengembangkan kegiatan bidang olahraga.
- 20) Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional.
- 21) Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman.
- 22) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional.
- 23) Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 24) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah.
- 25) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
- 26) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya.
- 27) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah.
- 28) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
- 29) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan.

- 30) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- 31) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan.
- 32) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat.
- 33) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah.
- 34) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah.
- 35) Menjadikan karekter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

#### 4. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo**

Kepala Madrasah : Drs. Tarib, M.Pd.I  
 Kepala Tata Usaha : H. Agus Eko Handoyo, A.Ma.  
 Waka Kurikulum : Taufik Efendi, S.Ag, M.Pd.I  
 Waka Kesiswaan : Wilson Arifudin Ashari, S.Pd  
 Waka Sarpras : Warino, S.Pd  
 Waka Humas : Evie Meilianasari, S.Pd, M.Pd.I

## 5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

**Tabel 4.2.**  
**Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MAN 2 Ponorogo**

Nomor	Indikator	Kriteria	Jumlah
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Pendidik	SMA Sederajat	6
		D1	1
		D2	
		D3	4
		S1	76
		S2	26
2	Sertifikasi	Sudah	63
		Belum	24
3	Gender	Pria	51
		Wanita	62
4	Status Kepegawaian	PNS	76
		GTT	16
		GTY	
		PTT	21
5	Kelompok Usia	Kurang dari 30 tahun	14
		31-40	28
		41-50	36
		51-60	35
		Di atas 60 taun	
6	Masa Kerja	Kurang dari 6 tahun	22
		6-10 tahun	21
		11-15 tahun	34
		16-20 tahun	10
		21-25	11
		26-30	12
	Lebih dari 30 tahun	3	

## 6. Lulusan 4 Tahun Terakhir

**Tabel 4.3**  
**Data Lulusan 4 Tahun Terakhir di MAN 2 Ponorogo**

No	Tahun	Jumlah Lulusan	% Kelulusan	Melanjutkan Ke				
				PTN	PTS	TNI/ POLRI	Bekerja	Lain-lain
1	2019/2020	383	100%	249	113	1	20	0
2	2020/2021	369	100%	235	111	1	22	0
3	2021/2022	395	100%	260	109	1	25	0
4	2022/2023	373	100%	316	50	1	6	0

## 7. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Sarana di MAN 2 Ponorogo**

NO	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	37	37		
2	Ruang Kepala	1	1		
3	Ruang Waka	1	1		
4	Ruang TU	1	1		
5	Ruang Guru	1	1		
6	Perpustakaan	1	1		
7	Laboratorium :				
	Fisika	1	1		
	Kimia	1	1		
	Biologi	1	1		
	Bahasa	1	1		
	Komputer	1	1		
	Elektro	1	1		
8	Aula	1	1		
9	Ruang Keterampilan	3	3		
10	Ruang Seni	1	1		
11	Ruang UKS	1	1		
12	Ruang Osis	1	1		
13	Ruang Pramuka	1	1		
14	Ruang KIR	1	1		
15	Ruang PMR	1	1		
16	Ruang PKS	1	1		
17	Ruang BK	1	1		
18	Ruang Komite	1	1		
20	Sekretariat Bina Prestasi	1	1		
21	Masjid	1	1		
22	Mahad Putra	1	1		
23	Mahad Perti	1	1		
24	Toilet	24	24		
25	Tempat Parkir	3	3		
26	GOR	1	1		
27	Koperasi Siswa	1	1		

28	Gazebo	3	3		
29	Gedung Workshop	1	1		
	Jumlah	100	100	0	0

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas

#### Siswa di MAN 2 Ponorogo

Perencanaan merupakan tahapan awal bagi organisasi atau lembaga dalam menjalankan suatu kegiatan. Kegiatan tidak akan berjalan lancar dan terarah tanpa adanya perencanaan, dengan adanya perencanaan akan berpengaruh pada efektifitas dan efisiensi kegiatan yang akan dijalankan. Begitu juga dengan manajemen sarana dan prasarana, sebelum melakukan pengadaan sarana dan prasarana perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan bapak Tarib selaku kepala madrasah MAN 2 Ponorogo:

“Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana saya selaku pimpinan harus mempunyai konsep atau perencanaan dengan melihat asas prioritas dan non prioritas. Prioritas tidaknya kita pertimbangkan juga dengan melihat kebutuhan dari beberapa program kelas yang ada kemudian dilihat mana yang paling diperlukan. Setelah itu nantinya akan di plenokan bersama seluruh wakil kepala madrasah yang kemudian akan disosialisasikan oleh waka sarana prasarana.”<sup>58</sup>

Bapak Warino selaku waka sarana prasarana juga menjelaskan tentang perencanaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Ponorogo:

“Perencanaan sarana dan prasarana yang di awal tahun saat menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) atau Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) sudah diprogramkan, jadi perencanaan madrasah akan dituangkan dalam RKTm. Sehingga pada perjalanannya akan mengacu pada RKTm dengan cara melihat kebutuhan apa saja, manfaatnya apa, dan tujuannya untuk apa.”<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Transkrip Wawancara 01/W/13-II/2024

<sup>59</sup> Transkrip Wawancara 02/W/23-I/2024



Dari hasil wawancara diatas maka sebelum melakukan pelaksanaan manajemen sarana prasarana harus di perlukan perencanaan dulu. Manajemen sarana dan prasarana sekolah akan berkembang apabila semua pekerjaan telah direncanakan dengan baik, karena semakin baik dan matang dalam perencanaan, maka akan semakin kecil peluang kegagalan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo diawali dengan menganalisis kebutuhan. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala MAN 2 Ponorogo sebagai berikut:

“Sebelum mengadakan sarana dan prasarana pastinya dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh madrasah, maka hal pertama yang saya lakukan dalam perencanaan ini ialah analisis kebutuhan, analisis merupakan tahapan paling dasar yang diperlukan pada tahapan perencanaan sarana dan prasarana madrasah, analisis kebutuhan dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian melakukan observasi, pada tahun ajaran baru kami melakukan observasi setelah hasil observasi semua terkumpul, kita adakan evaluasi, baru setelah itu kami mengambil keputusan apa saja yang perlu kita adakan dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa sebelum melakukan perencanaan diperlukan analisis terlebih dahulu. hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Warino selaku Waka Sarana dan Prasarana bahwa:

“Sebelum melakukan RKTM sangat diperlukan analisis kebutuhan yang meliputi kemanfaatannya yang dilihat dari segi prioritasnya, hal itu dilihat dari kebermanfaatannya dan sumber dananya.” Jika sudah ditentukan akan dilakukan rapat dengan pimpinan dalam penentuan RKTM dan jika sudah rapat final itulah yang akan dikerjakan dalam melaksanakan sarana dan prasarana.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Transkrip Wawancara 01/W/13-II/2024

<sup>61</sup> Transkrip Wawancara 02/W/23-I/2024

Dalam perencanaan sarana dan prasarana yang sudah melalui analisis kebutuhan dan skala prioritas tersebut akan dilakukan rapat bersama. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana yaitu Kepala Madrasah, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Guru. Akan tetapi tidak semua guru terlibat. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Evie Meilianasari:

“Untuk guru tidak semua guru ikut terlibat, jadi seperti pak Warino selaku Sarpras itukan mempunyai tim atau staf. Jadi tidak semua guru delapan puluh empat itu ikut serta tetapi ketika sudah mempunyai rencana biasanya akan disampaikan di awal tahun ajaran. Jadi diawal tahun akan dilakukan sosialisasi program kerja waka sarana dan prasarana.”<sup>62</sup>

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingan. Pada perencanaan tahun ini yaitu perencanaan pembangun sarana dan prasarana berupa penyelesaian pembangunan masjid untuk lantai 2 dan juga pembangun pagar dibagian depan. Serta perencanaan untuk penambahan mesin printer untuk memfasilitasi seluruh siswa agar tidak ada di kelas bina prestasi saja.

Pada observasi ini peneliti melihat pada perencanaan pembangunan sudah yang berjalan seperti pembangun pada bagian depan sekolah yaitu pagar sekolah yang sudah mulai dikerjakan, akan tetapi untuk perencanaan penambahan printer, peneliti melihat pada observasi ini

---

<sup>62</sup> Transkrip Wawancara 03/W/13-II/2024

masih belum terlaksana dan masih hanya ada bagian kelas bina prestasi saja.<sup>63</sup> Hal ini dikuatkan juga dengan dokumentasi berikut:<sup>64</sup>



**Gambar 4.2**  
**Printer Pada Kelas Bina Prestasi**

Sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo seperti yang disampaikan bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Sumber dana madrasah itu ada tiga yaitu, dana dari pemerintah, dana dari partisipasi peserta didik atau wali murid biasanya berupa uang SPP atau infaq, dan selanjutnya dari pihak ketiga yang tidak mengikat.”<sup>65</sup>

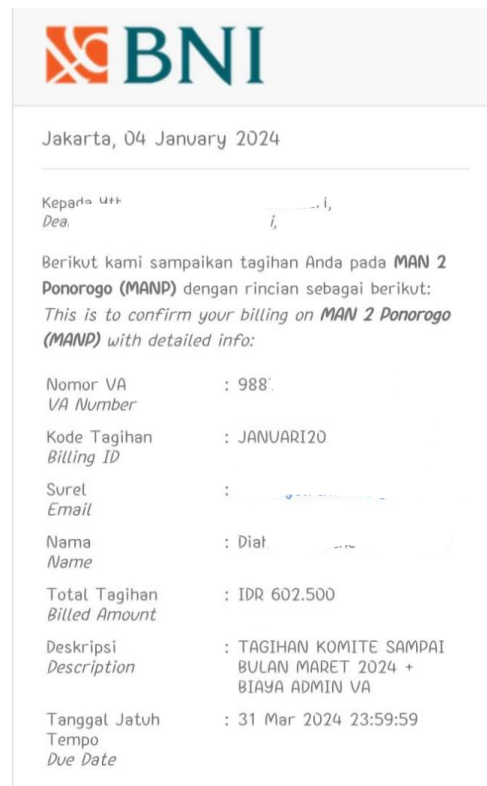
Dari hasil jawaban Bapak Kepala Madrasah juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Warino selaku Waka Sarana dan Prasarana bahwa sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan sarana dan prasarana ada dua yaitu dari dana yang diberikan oleh pemerintah dan dari siswa yang meliputi iuran spp maupun infaq dari wali murid. Berikut ini penjelasan beliau:

<sup>63</sup> Transkrip Observasi 04/O/13-II/2024

<sup>64</sup> Transkrip Dokumentasi 04/D/3-II/2024

<sup>65</sup> Transkrip Wawancara 01/W/13-II/2024

“Sumber dana untuk sarana prasarana itu ada dua, yaitu dari pemerintah dan dari siswa melalui infaq dari wali murid maupun iuran SPP.”<sup>66</sup>

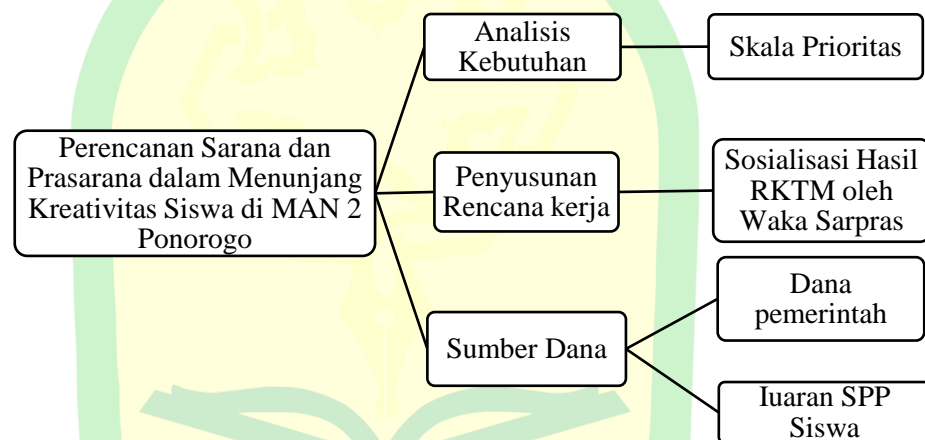


**Gambar 4.3**  
**Tagihan Pembayaran Infaq Siswa**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo melalui analisis kebutuhan dan skala prioritas. Kemudian setelah melakukan analisis kebutuhan maka akan ditentukan pada Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM) yang dilakukan dengan rapat bersama Kepala Madrasah dan anggota lainnya. Dari hasil rapat tersebut terdapat beberapa program perencanaan pada tahun ini diantaranya yaitu pembangunan pagar depan, penyelesaian pembangunan masjid lantai 2, dan juga penambahan printer untuk kelas

<sup>66</sup> Transkrip Wawancara 02/W/23-I/2024

reguler tetapi untuk pelaksanaannya nanti juga akan ditinjau kembali dari segi prioritas dan juga sumber dana. Setelah itu program kerja sarana dan prasarana akan disosialisasikan Oleh Waka Sarana dan Prasarana pada rapat awal tahun. Dan sumber dana untuk sarana prasarana yaitu dari dana pemerintah dan juga melalui uang iuran SPP siswa.



**Gambar 4.4**

**Peta Konsep perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo**

## **2. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo**

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo. Pelaksanaan sendiri merupakan suatu yang tidak kalah pentingnya dari perencanaan. Menurut Bapak Drs. Tarib, M.Pd selaku kepala madrasah MAN 2 Ponorogo, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pihak sekolah memutuskan untuk membeli dan buat sendiri, karena dengan membeli kita akan

mendapatkan barang yang baru, yang mana barang tersebut juga bisa digunakan dalam jangka panjang, dan juga dengan membeli kita bisa memilih kualitas yang bagus yang sekiranya nyaman digunakan, kalau hanya memilih model belum tentu juga nyaman, maka dari itu pihak sekolah lebih mengutamakan kualitas barang karena nanti sifatnya akan jangka panjang.”<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut juga ditambahi oleh Bapak Warino, M.Pd selaku Waka Sarana dan Prasarana, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya kita mengadakan barang yang sudah diajukan sebelumnya, seperti sarana prasarama yang memang sangat diperlukan akibat rusak atau bahkan masih kurang dengan cara membeli atau membuat. Setiap tahunnya kita pasti melakukan pengadaan tersebut guna meningkatkan sarana kita untuk kenyamanan dalam proses belajar mengajar di madrasah ini”.<sup>68</sup>

Pertanyaan yang hampir sama yaitu tentang “bagaimana pandangan ibu tentang pelaksanaan sarana dan prasarana di madrasah ini” yang diajukan peneliti kepada Ibu Evie Meilianasari, S.Pd, M.Pd.I selaku guru MAN 2 Ponorogo, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah untuk pelaksanaan sarana prasarana di madrasah ini dari ibu masuk disini 2005 sampai sekarang banyak sekali perkembangan. Dulu disini yang dijadikan tempat parkir sekarang sudah dijadikan taman, dulu yang masih belum punya gedung lantai tiga dan juga mahad sekarang sudah punya berkat adanya SBSN”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui pelaksanaan sarana prasarana dilakukan dengan pengadaan barang yang sudah diajukan sebelumnya dengan membeli maupun memperbaiki yang rusak. Pada pelaksanaan sarana dan prasarana tentu terdapat kendala, seperti yang disampaikan oleh bapak Tarib, M.Pd. selaku kepala madrasah MAN 2 Ponorogo mengenai kendala saat melaksanakan sarana dan prasarana. Butir pertanyaannya adalah “Dalam pelaksanaannya, kendala apa saja

<sup>67</sup> Transkrip Wawancara 01/W/13-II/2024

<sup>68</sup> Transkrip Wawancara 02/W/23-I/2024

<sup>69</sup> Transkrip Wawancara 03/W/13-II/2024

dalam melaksanakan sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo”.

Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Kendala dalam pelaksanaannya ya mungkin dari anggaran dananya yang membuat kita harus cermat dalam penggunaannya, melihat mana yang benar-benar dibutuhkan. Dan kendalanya juga dari warga madrasah baik siswa atau guru yang dalam penggunaannya kurang bertanggung jawab, misal pemakaian LCD proyektor yang setelah pemakaiannya lupa tidak dimatikan yang bisa saja membuat cepat rusak”.<sup>70</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Bapak Warino,

M.Pd selaku Waka Sarana dan Prasarana. Beliau mengatakan bahwa:

”Di dalam pelaksanaan sarana dan prasarana banyak kendala, yang pertama jelas biaya karena biaya itu setiap saat pasti berubah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Contohnya kita sudah merencanakan seperti ini belum tentu rencana kita terlaksana semua. Misal kita mengajukan ke negara untuk pembangunan ruang kelas baru atau perbaikan ruang kelas dan sudah di acc oleh atasan dan akan dilakukan tahun ini, ternyata ada perubahan karena suatu hal yang mengakibatkan mundur. Kedua yaitu kendalanya yang kaitannya dengan kegiatan madrasah, mungkin dalam waktu tertentu sudah ditentukan hari H nya melakukan pembangunan karena adanya suatu hal maka akan ditunda atau diundur dahulu”.<sup>71</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Bapak Kepala Madrasah mengenai ”Apakah sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor penunjang kreativitas siswa”. Beliau mengatakan bahwa:

”Jelas sangat menunjang, dengan adanya sarana kelas maupun prasarana lainnya sangat mendukung siswa dalam menemukan potensi. Siswa bisa mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakatnya dengan apa yang mereka butuhkan. Terlebih kita mempunyai banyak program kelas dan ekstrakurikuler yang akan mewadai kreativitas-kreativitas siswa tersebut.”<sup>72</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak Waka sarana prasarana terkait sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor penunjang kreativitas siswa. Beliau mengatakan bahwa:

”Pasti, dimanapun sarana dan prasarana sangat menunjang kreativitas maupun prestasi siswa, karena tanpa adanya sarpras tidak mungkin akan bisa berjalan sesuai dengan tujuan madrasah. Dimanapun lembaga pasti sangat memerlukan sarana prasarana”.<sup>73</sup>

<sup>70</sup> Transkrip Wawancara 01/W/13-II/2024

<sup>71</sup> Transkrip Wawancara 02/W/23-I/2024

<sup>72</sup> Transkrip Wawancara 01/W/13-II/2024

<sup>73</sup> Transkrip Wawancara 02/W/23-I/2024



Dari kedua jawaban di atas ditambahi juga oleh Ibu Evie Meilianasari, S.Pd, M.Pd.I selaku guru di MAN 2 Ponorogo. Beliau mengatakan bahwa:

“Sudah jelas, jika sarana dan prasaranya menunjang maka otomatis proses pembelajaran akan menunjang, sebagai contoh dulu pada tahun 2018, lcd proyektor yang punya hanya kelas bina prestasi saja. Sekarang semua sudah punya, dengan begitu guru akan lebih mudah menyampaikan materi. Guru yang biasanya hanya menyampaikan dari mulut saja sekarang sudah bisa menggunakan media-media pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Sarpras, dan juga Guru menyatakan pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa. Maka itu peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Diah Ayu selaku siswa tentang “Apakah sarana dan prasarana disekolah mampu menunjang kreativitas, berikan contohnya”.

Dan siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Tentu, sarana dan prasarana di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan atmosfer belajar yang positif, memotivasi siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Contohnya seperti guru memakai proyektor dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan perpustakaan untuk tugas literasi”.<sup>75</sup>

Dapat diketahui sarana dan prasarana tentu sangat menunjang kreativitas siswa karena dalam pelaksanaan mampu mendukung dan mengembangkan minat bakat siswa tersebut. Dalam pelaksanaannya tentu harus diperlukan strategi dalam menunjang kreativitas siswa, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Madrasah mengenai strategi dalam sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa. Berikut butir pertanyaannya “bagaimana strategi yang dilakukan dalam

---

<sup>74</sup> Transkrip Wawancara 03/W/13-II/2024

<sup>75</sup> Transkrip Wawancara 04/W/26-I/2024



pengelolaan sarana dan prasarana untuk menunjang kreativitas siswa”.

Bapak Drs, Tarib, M.Pd. mengatakan bahwa:

“strategi dalam pelaksanaan untuk menunjang kreativitas siswa tentu dengan perlu adanya dukungan dari media pembelajaran sebagai perantara pola pikir perkembangan siswa. Selanjutnya strategi yang kita lakukan dengan pendekatan siswa melalui guru maupun guru BK yang akan memotivasi dan mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya yang akan didukung dengan fasilitas seperti sarana dan prasarana memadai yang menjadi faktor penting untuk siswa mengembangkan bakat minatnya sehingga output yang dihasilkan bisa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki”.<sup>76</sup>

Bapak waka sarana dan prasarana MAN 2 Ponorogo juga menjelaskan strategi yang dilakukan untuk menunjang kreativitas siswa. Strategi tersebut dengan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhannya sesuai dengan program kelas masing, dengan terpenuhinya fasilitas tersebut maka bisa memaksimalkan program-program yang telah ada. Hal tersebut sesuai dengan penjelsan bapak Warino, M.Pd. mengenai strategi sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa:

“Untuk sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa ya dengan kita memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Di madrasah ini ada beberapa program kelas diantaranya kelas bina prestasi yang meliputi, kelas internasional program, dan kelas kelompok belajar cepat. Kemudian program kelas unggulan seperti program riset, program olimpiade, program vokasi multimedia, program olahraga, program seni, dan program tahfidz. Dari banyaknya program kelas yang kita punya maka sarana dan prasarananya harus kita terpenuhi agar bisa memaksimalkan program-program tersebut supaya mampu dalam menunjang kreativitas siswa. Dan yang paling penting harus diimbangi dengan adanya sumber daya manusia yang memadai seperti adanya guru maupun pelatih yang ahli di bidangnya masing-masing”.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui strategi-strategi yang digunakan dalam menunjang kreativitas siswa. Disini peneliti juga melakukan observasi, dalam observasi peneliti juga menemukan suatu hal yang unik di dalam madrasah ini, meskipun madrasah yang biasanya

<sup>76</sup> Transkrip Wawancara 01/W/13-II/2024

<sup>77</sup> Transkrip Wawancara 02/W/23-I/2024

dipandang orang lain dalam nilai agamanya, madrasah ini ternyata juga memberikan bekal pada keterampilan siswanya seperti halnya pada sekolah kejuruan yang dimana terdapat kelas tata busana yang pastinya juga akan menambah kreativitas siswanya yang pastinya akan bermanfaat dalam kehidupan mereka.<sup>78</sup> Hal ini diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



**Gambar 4.5<sup>79</sup>**  
**Ruang Tata Busana**

Tidak lupa juga peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pendapat mereka terkait sarana prasarana di madrasah ini. Berikut butir pertanyaannya “Apakah sarana dan prasarana di madrasah dapat mempengaruhi kreativitas siswa?”. Dan siswa memberikan jawaban bahwa:

“Ya, sarana dan prasarana di sekolah dapat mempengaruhi kreativitas dan prestasi siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik di sekolah, siswa dapat merasa didukung dalam proses belajar sehingga hal ini dapat mempengaruhi kreativitas dan prestasi. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa untuk menjadi lebih termotivasi, berinisiatif, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sarana dan prasarana yang ada juga

<sup>78</sup> Transkrip Observasi 03/O/7-II/2024

<sup>79</sup> Transkrip Dokumentasi 04/D/3-II/2024

membantu dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dengan lebih baik, sehingga hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik”.<sup>80</sup>

Kemudian peneliti juga mengajukan kepada Bapak Kepala Madrasah terkait terobosan yang dilakukan jika terjadi kendala maupun cara untuk meningkatkan kreativitas siswanya, berikut butir pertanyaannya “Adakah terobosan yang digunakan untuk menunjang kreativitas siswa jika terdapat kendala dalam pelaksanaan sarana dan prasarana”. Beliau mengatakan bahwa:

“Mungkin pertama kita lihat dulu sumber daya manusianya mungkin dari siswanya adakah siswa yang bakatnya tidak bisa tersalurkan mungkin karena kendala sarana prasarana di madrasah yang belum ada atau mungkin karena belum adanya program di madrasah kita. Seperti contoh kemarin kita punya siswa yang bakat di pencak silat karena kendala di madrasah ini belum adanya ekstrakurikuler pencak silat kita melakukan kerja sama dengan lembaga lain untuk siswa tersebut berlatih disitu, kemudian ketika ada sebuah event atau perlombaan kita akan mengikut sertakan siswa tersebut mengikuti lomba dan terbukti kemarin siswa tersebut mendapatkan juara”.<sup>81</sup>



**Gambar 4.6<sup>82</sup>**  
**Prestasi Siswa di Bidang Pencak Silat**

<sup>80</sup> Transkrip Wawancara 04/W/26-I/2024

<sup>81</sup> Transkrip Wawancara 01/W/13-II/2024

<sup>82</sup> Transkrip Dokumentasi 02/D/22-I/2024

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Bapak Warino, M.Pd. selaku Waka Sarana dan Prasarana. Beliau mengatakan bahwa:

“Mungkin untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan adanya pembimbing tambahan dari lembaga lain. Dan juga di madrasah ini memiliki program gebyar prestasi dengan pemberian reward kepada siswa-siswi yang memperoleh prestasi. Dengan adanya program ini akan memberikan motivasi kepada siswa yang lain agar semakin semangat berprestasi”.<sup>83</sup>

Dari hasil observasi terkait dengan program gebyar prestasi yang telah di programkan madrasah, peneliti melihat bahwa program tersebut telah dilaksanakan pada saat upacara hari senin dengan memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang berprestasi. Dengan adanya program tersebut peneliti menilai bahwa program tersebut sangat mengapresiasi siswanya dan sebagai motivasi siswa lain untuk semakin meningkatkan kreativitas mereka.<sup>84</sup> Hal tersebut juga dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini.

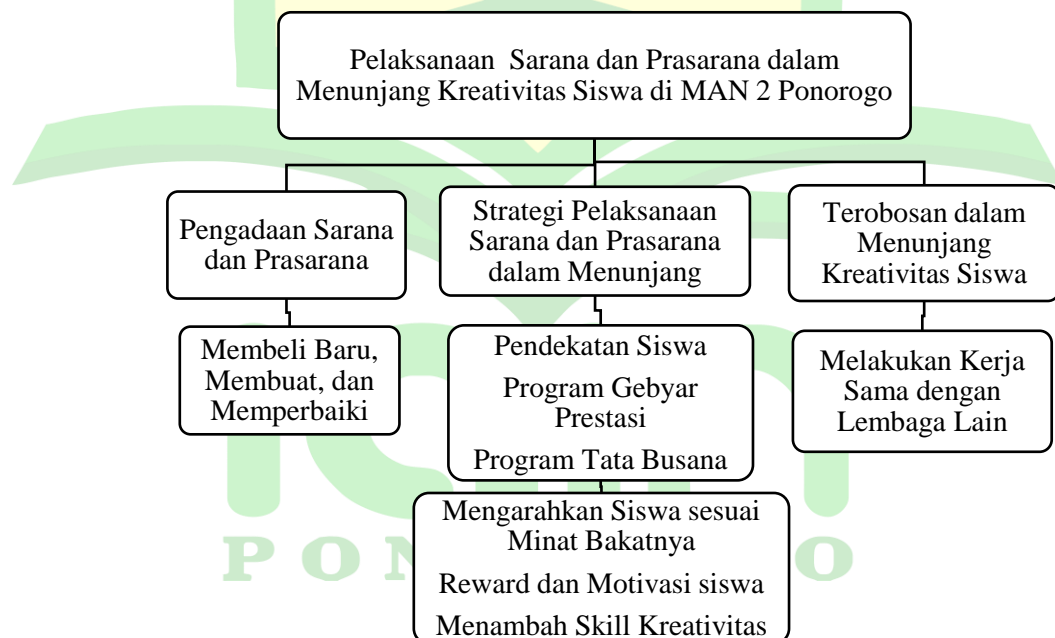


**Gambar 4.7**  
**Program Gebyar Prestasi Siswa**

<sup>83</sup> Transkrip Wawancara 02/W/23-I/2024

<sup>84</sup> Transkrip Observasi 03/O/7-II/2024

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sarana dan prasarana sangat menunjang kreativitas siswa. Pelaksanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengadaan barang yang sudah diajukan sebelumnya dengan cara membeli, membuat, dan melakukan perbaikan. Strategi dalam pelaksanaan sarana dan prasarana untuk menunjang kreativitas dilakukan dengan pendekatan siswa melalui guru maupun guru BK untuk memotivasi dan mengarahkan siswa sesuai dengan minat bakatnya. Madrasah juga melakukan kerja sama dengan lembaga lain guna untuk menunjang kreativitas siswa. Dan juga memiliki program gebyar prestasi yang dimana dilakukan sebagai apresiasi siswa berprestasi dan juga sebagai motivasi untuk siswa lain agar semakin meningkatkan kreativitasnya.



**Gambar 4.8**  
**Peta Konsep Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo**



### 3. Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana sebagai aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan tujuan dari madrasah. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Pengawasan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masing layak digunakan atau tidak, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan.

Dalam pengawasan sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo dilakukan oleh semua pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, siswa, karyawan maupun pegawai yang ada di madrasah. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Tarib, M.Pd selaku Kepala Madrasah yang menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk pengawasan sarana dan prasarana ya dilakukan oleh semua warga sekolah. Semua berkewajiban mengawasi dan menjaga sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini agar ketika ada kerusakan maupun hilang segera di tindaklanjuti dengan cepat.”<sup>85</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Waka Sarana dan Prasarana tentang siapa saja yang terlibat dalam pengawasan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Ponorogo yaitu sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> Transkrip Wawancara 01/W/13-II/2024

“Pengawasan sarana dan prasarana di madrasah ini dilakukan oleh semua lapisan warga madrasah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala, guru, pegawai tata usaha, petugas kebersihan, siswa, dan juga wali murid. Dengan melibatkan semua lapisan warga madrasah dalam pengawasan diharapkan mampu menjaga dan mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada sehingga kondisi sarana prasarana terjamin kualitasnya.”<sup>86</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengawasan sarana prasarana sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah dimana dalam hal ini Kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa, wali murid, serta tim khusus kebersihan. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang semua warga sekolah terlibat dalam pengawasan sarana prasarana yang ada. Pengawasan sarana yang dilakukan oleh guru maupun siswa yaitu dengan cara mematikan AC, lampu, dan juga proyektor ketika sudah selesai digunakan agar tidak cepat rusak untuk sarana dan prasarana tersebut.<sup>87</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut.



**Gambar 4.9**  
**Pengawasan sarpras dengan mematikan proyektor dan lampu**  
**ketika sudah tidak dipakai**

---

<sup>86</sup> Transkrip Wawancara 02/W/23-I/2024

<sup>87</sup> Transkrip Observasi 05/O/20-IV/2024

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Kepala Madrasah mengenai “Bagaimana Pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo.” Beliau mengatakan bahwa:

“Ya pastinya nanti ketika ada keluhan sarana dan prasarana maka akan melakukan pengaduan kepada waka sarana dan prasarana, untuk pelaporannya bisa dilakukan kapan saja tergantung pengawasan yang dilakukan oleh warga sekolah itu sendiri, nanti waka sarpras yang akan menindaklanjuti. Untuk tindak lanjut dari waka sarana dan prasarana tergantung dari sarpras yang dikeluhkan, apabila hanya diperlukan perbaikan maka akan dilakukan dengan segera. Namun apabila diperlukan pembelian maka akan dipertimbangkan dengan dana yang tersedia.”<sup>88</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Bapak Warino, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana terkait pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan. Beliau mengatakan:

“Dalam pengawasannya pihak yang terlibat melaporkan hasil pengawasan kepada saya selaku waka sarpras, kemudian untuk pengawasan sarana yang perlu ditindaklanjuti cepat maka akan segera dilakukan perbaikan. Untuk sarana dan prasarana yang dalam pengawasan terjadi kerusakan parah maupun perlu pembelian maka akan dibuatkan laporan pengawasan yang kemudian akan dilaporkan dalam kurun waktu 6 bulan sekali maupun 1 tahun sekali untuk dilakukan tindakan selanjutnya.”<sup>89</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Evie Miellianasari, S.Pd, M.Pd.I selaku guru di MAN 2 Ponorogo mengatakan bahwa:

“Ketika pengawasan dilakukan oleh semua pihak, apabila ada sarpras yang kondisinya sudah tidak memadai nanti akan dilaporkan kepada waka sarpras. Nantinya beliau yang akan melakukan penindakan.”<sup>90</sup>

Kemudian tidak lupa peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pengawasan sarana dan prasarana, berikut butir pertanyaannya “Apakah siswa berperan dalam pengawasan sarana dan prasarana, lalu bagaimana siswa berperan dalam pengawasan”. Hal

<sup>88</sup> Transkrip Wawancara 01/W/13-II/2024

<sup>89</sup> Transkrip Wawancara 02/W/23-I/2024

<sup>90</sup> Transkrip Wawancara 03/W/13-II/2024



tersebut dijawab oleh Diah Ayu selaku siswa MAN 2 Ponorogo, mengatakan:

“Sebagai siswa jelas kita ikut berperan dalam pengawasan sarana prasarana, karena kita yang sebagian besar memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah. Dan untuk biasanya apabila ada sarana prasarana yang rusak kita akan menyampaikan kepada bapak waka sarpras untuk diperbaiki.”<sup>91</sup>

Peneliti juga melakukan observasi pada pengawasan sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo, dari hasil temuan yang didapat pengawasan sarana prasarana di madrasah ini sebenarnya sudah terlaksana dengan baik, dilihat dari penindakan dari sarana dan prasarana yang rusak sesuai dengan prosedurnya. Akan tetapi peneliti melihat kurangnya keindahan karena penempatan sarana yang rusak ditumpuk di depan kelas, yang seharusnya sarana dan prasarana yang tidak bisa diperbaiki maupun rusak berat seharusnya di tempatkan digudang.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengawasan sarana prasarana dalam menunjang kreativitas di MAN 2 Ponorogo dilakukan oleh seluruh lapisan di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, petugas khusus kebersihan, siswa, dan wali murid. Dengan melibatkan seluruh lapisan di sekolah dalam pengawasan diharapkan dapat dilakukan untuk seluruh sarana prasarana di sekolah sehingga kondisi sarana prasarana dapat terjamin kualitasnya. Dalam

---

<sup>91</sup> Transkrip Wawancara 04/W/26-I/2024

<sup>92</sup> Transkrip Observasi 06/O/24-IV/2024

pengawasan sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan beberapa langkah atau tahapan. Langkah pertama yaitu pihak yang terlibat melaporkan hasil pengawasan kepada wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana. Langkah kedua yaitu pihak sekolah membuat pelaporan hasil pengawasan. Langkah terakhir yaitu pelaporan hasil pengawasan kondisi sarana prasarana dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan maupun 1 tahun sekali.



**Gambar 4.10**  
**Peta Konsep Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam**  
**Menunjang Kreativitas di MAN 2 Ponorogo**

## C. Pembahasan

### 1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam setiap kegiatan administrasi. Perencanaan merupakan dasar atau landasan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas administrasi. Perencanaan secara formal didefinisikan sebagai suatu proses penetapan tujuan yang akan dicapai dalam memutuskan strategi dan taktik untuk mencapainya. Perencanaan merupakan penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi di masa depan dan penetapan tugas-tugas serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi.

Perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo, dalam hal ini sebelum mengadakan perencanaan sarana dan prasarana pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan dahulu. Dalam melakukan analisis kebutuhan yaitu dengan cara memperhatikan kebutuhan atau kekurangan, manfaat, dan tujuannya untuk apa. Menurut Matin dan Nurhattati Fuad pada bukunya, Ada dua hal penting yang harus dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kedua hal tersebut adalah menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada, dan memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di masa depan. Untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu unit kerja diperlukan data dan informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan, baik sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lapangan maupun

yang seharusnya ada sesuai ketentuan yang berlaku. Analisis merupakan kegiatan membandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data yang seharusnya ada menurut pembakuan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil analisis akan bertumpu pada dua informasi, yaitu informasi tentang ada kesesuaian dan tidak ada kesesuaian.<sup>93</sup>

Hasil peneliatan selanjutnya yaitu perencanaan sarana dan prasarana dengan menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) atau Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm). Pada penyusunan ini juga mengacu pada hasil analisis dan melihat skala prioritas yang kemudian akan dilakukan rapat oleh Kepala sekolah bersama dengan seluruh Wakil Kepala madrasah. Dan pada rapat ini juga nantinya akan menentukan perencanaan sarana prasarana dengan melakukan pembelian, pembuatan, maupun perbaikan. Selanjutnya hasil rapat akan disosialisasikan pada awal tahun oleh Bapak Waka Sarana dan Prasarana. Sumber dana untuk penganggaran sarana dan prasarana berasal dari tiga sumber yaitu dana pemerintah, Infaq siswa atau SPP, dan dari pihak ketiga yang tidak terikat.

Dapat dikemukakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana tersebut dijalankan berdasarkan teori Barnawi dan M. Arifin pada bukunya Manajemen Sarana dan Prasarana, menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan

---

<sup>93</sup> Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 8.

perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.<sup>94</sup> Ada beberapa langkah dalam perencanaan barang. Langkah pertama yaitu menyusun daftar kebutuhan sekolah, dibuat dengan mengidentifikasi dan menganalisis seluruh kebutuhan. Langkah kedua ialah estimasi biaya. Langkah ketiga yaitu menetapkan skala prioritas yang ditetapkan berdasarkan dana yang tersedia dan urgensi kebutuhan.

## **2. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo**

Pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi pelaksanaan tidak lepas dari manajemen yang lainnya, antara satu dengan yang lainnya sangat berkaitan. Pelaksanaan merupakan kegiatan utama dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua agar berkeinginan mempunyai tujuan untuk menggerakkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan proses mengadakan sarana dan prasarana yang sudah diajukan sebelumnya guna menunjang kreativitas siswa dengan cara membeli, membuat, maupun melakukan perbaikan. Sarana dan prasarana sangatlah menunjang, dengan adanya sarana kelas maupun prasarana lainnya sangat mendukung siswa dalam menemukan potensinya. Siswa bisa mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minatnya dengan

---

<sup>94</sup> M. Arifin Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 51.

sarana dan prasarana yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat Ibrahim Bafadal dalam bukunya *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* bahwa pengadaan perlengkapan pendidikan merupakan kegiatan dari realisasi rencana pengadaan perlengkapan sekolah yang sudah disusun sebelumnya.<sup>95</sup>

Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo, strategi dalam pelaksanaan guna menunjang kreativitas siswa tentu dengan adanya dukungan dari media belajar sebagai perantara pola pikir perkembangan siswa. Strategi selanjutnya untuk menunjang kreativitas siswa dengan pendekatan siswa melalui guru maupun guru BK yang akan memotivasi dan mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya yang akan didukung pula dengan fasilitas yang ada di madrasah.

Hal itu selaras dengan pendapat Akhyar dalam bukunya yaitu *Gagasan dan Ide Support Sistem* bahwa upaya pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan oleh pribadi masing-masing siswa dengan membangun motivasi dalam diri, atau oleh orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya. Salah satu komponen yang penting dalam pengembangan kreativitas siswa adalah peranan guru, sehingga para guru hendaknya tidak hanya mengembangkan intelegensi siswa tetapi juga mengembangkan kreativitasnya yang lebih dominan dibandingkan intelegensi untuk kesuksesan siswa di masa depan.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 23.

<sup>96</sup> Akhyar, *Gagasan dan Ide Support Sistem* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 15.

Dalam pelaksanaan ini juga dilakukan terobosan untuk siswa yang dalam bakatnya belum tersalurkan karena kendala sarana prasarananya dengan cara melakukan kerja sama dengan lembaga lain. Dan juga pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo ini juga memiliki program gebyar prestasi yaitu pemberi reward maupun penghargaan kepada siswa-siswi yang berprestasi. Dengan adanya ini juga akan memberikan motivasi untuk siswa yang lain agar semakin semangat mengembangkan kreativitasnya.

### **3. Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kreativitas Siswa di MAN 2 Ponorogo**

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pengajaran di sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Pengawasan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masing layak digunakan atau tidak, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan.

Pengawasan sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dilakukan oleh seluruh warga madrasah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala, guru, pegawai tata usaha, siswa, dan wali murid. Dengan melibatkan

seluruh lapisan di sekolah dalam pengawasan diharapkan dapat dilakukan oleh seluruh sarana prasarana di sekolah sehingga kondisi sarana prasarana dapat terjamin kualitasnya. Hal ini selaras dengan pendapat Ananda dan Banurea pada bukunya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* bahwa Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua/wali murid, komitesekolah, dan stakeholders lainnya.<sup>97</sup>

Dalam pengawasan sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu pihak yang terlibat melaporkan hasil pengawasan kepada wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana apabila terjadi kerusakan maupun kurangnya sarana dan prasarana. Selanjutnya hasil laporan tersebut akan ditindak lanjuti oleh waka sarpras, untuk sarana dan prasarana yang terjadi kerusakan ringan akan segera mungkin diperbaiki akan tetapi jika terjadi kerusakan berat maupun memerlukan sarana prasarana baru yang untuk merealisasi butuh dana besar atau waktu yang lama maka akan dibuat pelaporan hasil pengawasan. tahap terakhir yaitu pelaporan hasil pengawasan kondisi sarana prasarana yang dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan sekali serta 1 tahun sekali untuk perencanaan tahun berikutnya.

Hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ananda dan Banurea bahwa hasil dari pengawasan, sarana dan prasarana harus

---

<sup>97</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, 67.



dilaporkan dalam kurun waktu tertentu semester dan 1 tahun. Dengan demikian pengawasan sarana prasarana memiliki peran yang cukup penting dalam manajemen sarana prasarana. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung sehingga mampu menunjang dalam kreativitas siswa.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo melalui analisis kebutuhan dan skala prioritas terlebih dahulu. Kemudian setelah melakukan analisis kebutuhan maka akan ditentukan pada Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) yang dilakukan dengan rapat bersama Kepala Madrasah dan anggota lainnya pada awal tahun ajaran baru. Setelah itu program kerja sarana dan prasarana akan disosialisasikan Oleh Waka Sarana dan Prasarana pada rapat awal tahun, hasil tersebut diantaranya perencanaan pada pembangunan pagar depan, penyelesaian pembangunan masjid lantai 2, penambahan printer untuk kelas reguler. Dan sumber dana untuk sarana prasarana yaitu dari dana pemerintah dan juga melalui uang iuran SPP siswa.
2. Pelaksanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan melakukan pengadaan barang yang sudah diajukan sebelumnya dengan cara membeli baru, membuat atau memperbaiki sarana prasarana yang telah rusak. Dalam pelaksanaannya sarana prasarana sangat penting, karena dengan sarana prasarana siswa bisa mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan yang mereka butuhkan. Strategi dalam pelaksanaan sarana dan prasarana untuk menunjang kreativitas dilakukan dengan pendekatan siswa melalui guru maupun guru BK untuk memotivasi dan mengarahkan siswa sesuai

dengan minat bakatnya. Madrasah juga melakukan kerja sama dengan lembaga lain guna untuk menunjang kreativitas siswa. Dan juga memiliki program gebyar prestasi yang dimana dilakukan sebagai apresiasi siswa berprestasi dan juga sebagai motivasi untuk siswa lain agar semakin meningkatkan kreativitasnya.

3. Pengawasan sarana dan prasarana dalam menunjang kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo dilakukan oleh seluruh lapisan di madrasah, mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, petugas khusus kebersihan, siswa, dan wali murid. Dengan melibatkan seluruh lapisan di sekolah dalam pengawasan diharapkan dapat dilakukan untuk seluruh sarana prasarana di sekolah sehingga kondisi sarana prasarana dapat terjamin kualitasnya. Dalam pengawasan sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dilakukan dengan beberapa langkah atau tahapan. Langkah pertama yaitu pihak yang terlibat melaporkan hasil pengawasan kepada wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana. Langkah kedua yaitu pihak sekolah membuat pelaporan hasil pengawasan. Langkah terakhir yaitu pelaporan hasil pengawasan kondisi sarana prasarana dilakukan dalam kurun waktu 6 maupun 1 tahun sekali.

## **B. Saran**

1. Bagi madrasah diharapkan dalam perencanaannya lebih detail dalam analisis kebutuhan terhadap kebutuhan madrasah, termasuk jumlah siswa, program akademik, dan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Dalam perencanaannya juga disarankan agar melibatkan pihak terkait seperti, komite sekolah, guru, dan wali murid agar dapat membantu

mempermudah perencanaan maupun untuk solusi terkait anggaran dana. Untuk pengawasan sarana prasarana diharapkan semua memiliki kesadaran untuk saling memelihara maupun menjaga sarana dan prasarana.

2. Untuk siswa, diharapkan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kreativitas dan potensi dirinya. Dan dalam pengawasannya siswa diharapkan lebih peduli dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana dengan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan menjaga maupun melaporkan sarana prasarana yang terjadi kerusakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusiady, Bambang Sudaryana dan Ricky. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Ahmadi, Ahmadi, Yayah Chairiyah, dan Safiruddin Al Baqi. “Perubahan Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam.” *Muslim Heritage* 6, no. 2 (2021): 220.
- Akhyar. *Gagasan dan Ide Support Sistem*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022.
- Al-Thabrani. *Mu`jam Al-Ausath, Juz 2*. Mauqi`u Al-Islam: dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Al, Evanirosa et. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- All, Ilham Kamarudin et. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Ari Yanto. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Amelia, Khadijah dan Nurul. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” In *Teori dan Praktik*, 230. Jakarta: Kencana, 2020.
- Arifin, Barnawi dan M. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Barnawi, M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Cahyono, Budi Tri. “Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” 2021.
- Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Miftchul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Ellong, TD. Abeng. “Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Iqra`* 11, no. 1 (2018), 43.
- Fajar, Muhammad Kharis. *Sarana dan Prasarana Olahraga Bola Kecil*. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021.
- Fuad, Matin dan Nurhattati. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Depok: Fajar Interpratama Mandiri, 2016.

- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Marwah, 2009.
- Kinata, Rusydi Ananda dan Oda. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Aksara Timur, 2017.
- Melkisedek. *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan*. Malang: PT: Cita Intrans Selaras, 2020.
- Michael Huberman, and Johnny Saldana, Matthew B. Miles. *Qualative Data Analysis A Methods Sourcebook*. California: United States of America: SAGE Publication, 2014.
- Muhammad Yamin, Tobari, Missriani. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raya" 9 (2020): 143.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Novita Sari, Ifit. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Nurabadi, Ahmad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Edited by Teguh Triwiyanto. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014.
- Nurbaiti. "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah." *Manajer Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 537–538.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, n.d.
- Putri, Hona. "Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Banda Aceh." University Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.
- Rosnaeni. "Manajemen Sarana Prasarana." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 38.
- Rukmana, Trisna. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022.
- Rusydi Ananda dan Oda Kinata. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, 2017.
- Safiro Fithri, Nilam. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

- Sahertian, Piet A. *Dimensi Adminstrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Sopian, Ahmad. "Manajemen Sarana dan Prasarana." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 37–38.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RD*. Bandung: Alfabetha, 2015.
- Sutisna, Nadia Wirdha, dan Anne Effane. "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana." *Jurnal Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 231.
- Syafaruddin. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zahroh, Kurnia Fatimatuz. "Manajemen Sarana dan Prasarana Laboratorium Bahasa dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo." Universitas Islam Negeri KH Achamd Sidiq Jember, 2022.

